

PENGARUH ADOPSI IFRS, AUDIT GABUNGAN, UKURAN KLIEN DAN KOMPLEKSITAS KLIEN TERHADAP BIAYA AUDIT ABNORMAL SKRIPSI

Fiani Cecilia

fianicecilia62@gmail.com

Universitas Esa Unggul

ABSTRAK

Tujuan kajian ini untuk menentukan keterkaitan hubungan antara Adopsi IFRS, Audit Gabungan, Ukuran Klien dan Kompleksitas Klien terhadap Biaya Audit Abnormal. Pelaporan ini menggunakan laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode pengujian purposive sampling yang memenuhi langkah-langkah eksplorasi. Periode penelitian diambil 3 tahun dengan jumlah data 30 dari 10 perusahaan perbankan di Indonesia. Metode penelitian menggunakan eViews10 dengan jenis data sekunder. Hasil dari penelitian ini menyatakan Adopsi IFRS dan Audit Gabungan tidak berpengaruh terhadap Biaya Audit Abnormal tetapi Ukuran Klien dan Kompleksitas Klien berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal. Data ini diuji dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji lagrange Multiplier dengan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti tenure audit untuk dapat berkontribusi menilai apakah menggunakan audit yang sama dapat mempengaruhi biaya audit abnormal.

Kata Kunci: Adopsi IFRS, Audit Gabungan, Ukuran Klien, Kompleksitas Klien, Biaya Audit Abnormal.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between IFRS Adoption, Joint Audit, Client Size and Client Complexity on Abnormal Audit Fees. This report uses the financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange with a purposive sampling test method that meets the exploratory steps. The research period was taken 3 years with a total of 30 data from 10 banking companies in Indonesia. The research method uses eViews10 with secondary data types. The results of this study state that IFRS Adoption and Joint Audit have no effect on Abnormal Audit Costs but Client Size and Client Complexity have a significant positive effect on Abnormal Audit Costs. This data was tested using the Chow test, Hausman test and Lagrange Multiplier test with the classical assumption test using the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. It is suggested for further research to add other variables such as audit tenure to be able to contribute to assessing whether using the same audit can affect abnormal audit fees.

Keywords: IFRS Adoption, Joint Audit, Client Size, Client Complexity, Abnormal Audit Fees.

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi menjadi hal yang sangat penting bagi para stakeholders untuk pengambilan keputusan ekonomi, diperlukan laporan keuangan yang memberikan penyampaiannya tepat waktu agar informasi yang disampaikan menjadi relevan (Eforis, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas dari KAP telah memiliki kepercayaan bagi para pihak yang berkepentingan dan dianggap meyakinkan dalam pengambilan keputusan bagi para pemegang saham karena dalam waktu penyajiannya yang tepat dan penyampaiannya yang relevan (Song, 2021). Dipercayai oleh masyarakat, laporan berkualitas hanya dihasilkan oleh para auditor yang berkualitas juga. (Ado et al., 2022) menilai biaya audit yang tinggi atau biasa disebut abnormal audit fees akan menghasilkan peningkatan komitmen dan layanan keterampilan auditor dan menjadi menurun apabila biaya auditnya rendah. (Cahyonowati & Ratmono, 2013)

(Sinatra et al., 2022) Masalah yang seringkali terjadi pada saat stakeholder membaca laporan keuangan, stakeholder seringkali merasa kesulitan dengan setiap standar yang berbeda disetiap laporan keuangan perusahaan (Cahyonowati & Ratmono, 2013). Belum lagi apabila perusahaan sedang mengalami penurunan asset, laporan keuangannya akan dibuat sulit dibaca agar tidak mengurangi rasa kepercayaan bagi perusahaan bagi para stakeholder. Dengan menerapkan standar akuntansi keuangan berbasis Internasional Financial Reporting Standards, laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih mudah dimengerti dan lebih transparan bagi para pembaca seperti investor.

Penerapan IFRS untuk menciptakan kemudahan daya banding laporan keuangan secara internasional yang menjadikan basis adopsi IFRS ini menjadi dinilai meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan memeberikan keuntungan bagi para investor karena dapat kemudahan dalam memahami penyajian laporan keuangan (Dang et al., 2020). Adopsi IFRS di Indonesia telah di publikasikan oleh DSAK-IAI, dimana IFRS digunakan sebagai pedoman menyusun laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan di Indonesia masih didasari oleh Generally Accepted Accounting Principles (US GAAP) sebelum mengadopsi IFRS. Dalam pengaplikasian IFRS data laporan keuangan lebih transparan karena IFRS menganut pelaporan nilai wajar. Perbedaan standar akuntansi US GAAP dengan adopsi IFRS hanya berdasarkan prinsip, dimana US GAAP menerapkan rules based yang kemudian berubah menjadi IFRS yang menganut principle based. IFRS yang mewakili seperangkat standar akuntansi yang terakreditasi, berkualitas tinggi dan transparan mampu menetralkan perbedaan akuntansi antar yurisdiksi (da Silva et al., 2019) Laporan keuangan yang disajikan perlu diketahui kebenarannya terhadap transparansinya. Audit gabungan menjadi penguji pada komponen-komponen yang ada di laporan keuangan untuk dilihat dan menilai apakah komponen telah dihitung berdasarkan peraturan akuntansi yang berlaku dan apakah laporan keuangan tersebut sudah transparan.

Audit gabungan yang memiliki fungsi untuk memastikan pelaporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi untuk klien dengan menyajikan laporan yang sudah memenuhi standar

(Docimo & Feng, 2022). Banyak pihak menilai makin tinggi reputasi audit maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, dalam halnya audit spesialis industri yang memiliki pengetahuan yang unggul dan pengalaman yang lebih diindustri yang digelutinya (Hapsoro, 2018). Dalam memberikan opini, audit haruslah memiliki pengetahuan akuntansi maupun keuangan yang baik (Purwaningsih, 2022). Penggunaan audit gabungan memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas namun juga memberikan biaya audit yang lebih tinggi dari perusahaan yang tidak menggunakan audit gabungan (Emina & Jeroh, 2022). Bukan hanya perihal audit yang berkualitas saja yang membuat biaya audit menjadi tinggi, tetapi juga dari ukuran perusahaan klien dan kompleksitas perusahaan klien mempengaruhi biaya audit.

Ukuran perusahaan dinilai dengan besar kecilnya perusahaan dalam metode tertentu, biasanya dinilai berdasarkan jumlah aset, penjualan serta nilai pasar saham yang dimiliki perusahaan tersebut (Wahyudi & Fitriah, 2021). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki biaya audit yang tinggi karena perusahaan besar memiliki kompleksitas atau tingkat kesulitan yang lebih tinggi disebabkan dari data yang terhitung banyak dan pencarian bukti yang lebih sulit karena menyangkut banyak pihak. Semakin besar perusahaan maka biaya audit yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi semakin tinggi, hal ini dinyatakan oleh Jayanti (2018). Ukuran perusahaan yang besar juga akan berpengaruh terhadap kompleksnya

pekerjaan audit.

Kompleksitas perusahaan biasanya diukur berdasarkan piutang dan persediaan. Besarnya piutang akan dipastikan kebenarannya satu persatu transaksi oleh auditor dengan dikonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan. Semakin banyak piutang nya maka semakin banyak juga waktu yang diperlukan auditor untuk memastikan kebenaran dari piutang tersebut. Terlebih apabila klien dari perusahaan yang diaudit memiliki banyak perusahaan asing atau dari luar negeri yang terkadang membuat auditor kesulitan mencari sumber informan. Maka dari itu, kompleksitas dinilai mempengaruhi biaya audit abnormal (Humaira & Syofyan, 2020).

Dari berbagai macam sektor industry di Indonesia, sektor perbankan menjadi sektor yang paling banyak diminati untuk diteliti karena banyaknya data yang mudah didapat menjadi alasan mengapa banyak peneliti mengambil sektor perbankan. Namun demikian, peneliti tertarik meneliti kembali jurnal dari (Emina & Jeroh, 2022) dengan Negara yang berbeda. Dimana penelitian sebelumnya meneliti di Negara Nigeria sedangkan peneliti meneliti di Negara Indonesia dengan menggunakan 4 variabel independent, Adopsi IFRS, Audit Gabungan, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan. Dan 1 variabel dependent Abnormal Fees Audit dengan judul penelitian “ Pengaruh adopsi IFRS, audit gabungan, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit abnormal” pada sektor perbankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya audit abnormal pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya biaya audit setiap tahunnya serta dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, terdapat 4 Independent variable yaitu Adopsi IFRS, Audit Gabungan, Ukuran Klien dan Kompleksitas Klien dengan 1 Dependen variable yaitu Biaya Audit Abnormal. Digunakan pengukuran adopsi IFRS dengan dinilai “1” untuk tahun-tahun perusahaan yang telah menerapkan IFRS, dan dinilai “0” untuk tahun-tahun yang tidak menggunakan IFRS (Emina & Jeroh, 2022). Pengukuran audit gabungan dengan nilai dummy “1” untuk perusahaan yang menggunakan audit gabungan dan dinilai “0” apabila perusahaan tidak menggunakan audit gabungan (Emina & Jeroh, 2022). Diidentifikasi besarnya biaya audit dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu ukuran klien, kompleksitas klien dan resiko spesifik klien. Untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan klien yang dapat ditentukan dari berbagai variabel seperti nilai aset, kinerja penjualan dan jumlah saham, ukuran perusahaan menentukan tingkat atau ukuran besarnya perusahaan (Cardilla et al., 2019). Penulis menggunakan rumus logaritma natural dari total aset (Cahyani & Nyale, 2022)

Desain kajian ini menggunakan penelitian kausal yang memiliki tujuan untuk membuktikan hubungan yang dipengaruhi dan mempengaruhi oleh semua variabel yang diteliti. Dengan menggunakan perusahaan yang berukuran besar dimana perusahaan dibagi menjadi 4 jenis ukuran, perusahaan usaha ukuran mikro yang memiliki harta bersih Rp50jt dan memiliki jumlah penjualan Rp300jt. Perusahaan usaha kecil memiliki kekayaan bersih Rp50jt sampai Rp500jt dan memiliki jumlah penjualan Rp300jt sampai Rp2,5M. Perusahaan ukuran menengah memiliki kekayaan bersih Rp500jt sampai Rp10M dan memiliki jumlah penjualan Rp2,5M sampai Rp50M.

Perusahaan usaha ukuran besar memiliki kekayaan bersih Rp10M dan memiliki jumlah penjualan Rp50M.

Populasi dari kajian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya. Maka, dari total populasi 10 perusahaan, sampel diambil untuk penelitian ini menggunakan 10 perusahaan selama 3 tahun dengan objek perusahaan perbankan. Selanjutnya, kajian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menentukan sampel yang ditetapkan dengan menggunakan kriteria yang sudah diputuskan.

Kajian ini menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Setelah uji klasik, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji F, t dan R² dengan menggunakan perangkat lunak eViews10 dengan Common Effect Model (CEM). Hasil uji ini akan disajikan menggunakan tabel yang disertai dengan analisis relevan dengan menggunakan Pengujian model regresi dan persamaa :

$$ABFEE = \alpha + \beta_1.X_1 - \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 - \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Dimana

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Persamaan Regresi Adopsi IFRS

β_2 = Koefisien Persamaan Regresi Audit Gabungan

β_3 = Koefisien Persamaan Regresi Ukuran Klien

β_4 = Koefisien Persamaan Regresi Kompleksitas Klien

X_1 = Adopsi IFRS

X_2 = Audit Gabungan

X_3 = Ukuran Klien

X_4 = Kompleksitas Klien

ε = Standart error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	Observation	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Audit Abnormal	30	18,12	24,8	25,06	2,29
Adopsi IFRS	30	1	1	0,96	0,18
Audit Gabungan	30	1	1	0,96	0,18
Ukuran Klien	30	35,08	35,05	32,73	2,25
Kompleksitas Klien	30	10	1,5	3,4	3,94

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10

Uji Statistik Deskriptif, dapat dilihat dari Observation terdapat 30 data. Dari hasil uji diatas, biaya audit abnormal memperlihatkan nilai minimum sebesar 18,12 dengan nilai maximum 25,8, mean 25,06 dan standar deviation 2,29. Pada adopsi IFRS memiliki nilai minimum 1, maximum 1 dan mean 0.96 dengan standar deviation 0,18. Pada Audit Gabungan juga memiliki nilai minimum 1, maximum 1, mean 0,96 dan standar deviation 0.18 yang berarti bahwa Adopsi IFRS dan Audit Gabungan pada data semuanya memiliki pernyataan yang sama karena menggunakan dummy variabel. Pada ukuran klien memiliki nilai minimum 35,08, nilai maximum 35,05, nilai 32,73 dengan standar deviation 2,25. Selanjutnya kompleksitas klien memiliki nilai minimum 10, nilai maximum 1,5, nilai mean 3,4 dan nilai standar deviation 3,94.

Uji Normalitas, One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada regresi menghasilkan nilai probability sebesar $0,612115 > 0,05$, yang berarti data mempunyai nilai signifikansi $0,612115$ yang mana hasilnya lebih besar dari 0.05 , sehingga data menunjukkan data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, dilihat dari tabel hasil uji nya bahwa nilai dari setiap variabel tidak lebih dari nilai $0,80$ atau <0.80 maka dapat diartikan tidak ada terjadinya masalah pada multikolinearitas.

Uji Chou, dilihat dari nilai Cross-section Chi-Square dengan probability $0,0035$, dimana Fixed Effect Model (FEM) akan digunakan apabila probability $<0,05$ dan Common Effect Model (CEM) akan dipilih apabila probability >0.05 . Maka dapat disimpulkan FEM terpilih yang kemudian akan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Hausman, dilihat dari nilai Cross-section Random dengan probability $0,5911$ dimana pengujian Fixed Effect Model (FEM) akan terpilih jika nilai probability $<0,05$ dan akan terpilih Random Effect Model (REM) apabila nilai probability >0.05 . Maka dapat disimpulkan REM terpilih untuk melanjut kepengujian selanjutnya.

Uji Lagrange Multiplier, dilihat dari nilai Both pada Breusch-Pagan yang menyatakan nilai -0.0945 dimana metode yang akan di pakai pada Random Effect Model (REM) apabila nilai Both $<0,05$ dan akan terpilih metode Common Effect Model (CEM) apabila nilai Both nya $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa CEM terpilih di Uji Lagrange Multiplier.

$$ABFEE = 5,79 + -,052.X1 - 0,07.X2 + 0,58.X3 - 0,23.X4 + \varepsilon$$

Uji Deskriptif menyatakan hasil olah data yang menghasilkan nilai mean, minimum, maksimum dan deviasi standar dari setiap variable. Hasil uji menunjukkan nilai konstanta 5.79 artinya apabila variable independennya 0 , maka biaya audit abnormalnya akan tetap sejumlah 5.79 . nilai koefisien regresi dari Adopsi IFRS ($X1$) sebesar -0.52 yang artinya bila Adopsi IFRS mengalami kenaikan 1% maka nilai dari biaya audit abnormalnya menurun sebesar -0.52 dan juga sebaliknya apabila mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai dari biaya audit abnormalnya akan naik sebesar -0.52 . Nilai Koefisien dari Audit Gabungan ($X2$) menyatakan nilai sebesar -0.07 yang artinya apabila terjadi kenaikan maka biaya audit abnormal akan meningkat juga sebesar -0.07 dan juga sebaliknya bila menurun. Nilai koefisien dari ukuran klien ($X3$) memberikan nilai sebesar 0.58 maka artinya bila $x3$ mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai biaya audit abnormal menjadi turun sebesar 0.58 . nilai koefisien dari kompleksitas klien ($xX4$) memberikan nilai 0.23 yang berarti apabila $x4$ mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan biaya audit abnormal juga sebesar 0.23 .

Berlandaskan hasil uji F bernilai sebesar 0.00000 dengan taraf signifikansi 0.05 . disimpulkan bahwa H_a diterima dan menunjukkan bahwa variable Adopsi IFRS, Audit Gabungan, Ukuran Klien dan Kompleksitas Klien memiliki pengaruh yang sama terhadap Biaya Audit Abnormal. Adopsi IFRS menjadi hal yang penting bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena dinilai mendukung tingkat pemahaman yang baik dari seluruh pemangku kepentingan yang terkait, baik akademis atau pengajar maupun stakeholder.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang bernilai $0,82$ yang berarti bahwa Adopsi IFRS, Audit Gabungan, Ukuran Klien dan Kompleksitas Klien mempunyai 82% keterkaitan terhadap Biaya Audit Abnormal sedangkan 18% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 2 Hasil Uji T

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Y (Biaya Audit Abnormal)	5.798.657	4.278.498	1.355.30 2	0.1874	
X1 (Adopsi IFRS)	-0.524434	1.064.894	-0.492475	0.6267	Ditolak
X2 (Audit Gabungan)	-0.079771	1.119.979	-0.071225	0.9438	Ditolak
X3 (Ukuran Klien)	0.581983	0.135255	4.302.84 4	0.0002	Diterima
X4 (Kompleksitas Klien)	0.235111	0.074674	3.148.48 4	0.0042	Ditolak

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10

Diketahui Ttabel = 2,04523 . berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai Thitung X1 sebesar 0.49 berarti lebih besar dari Ttabel (0,49>2,04523) dari variabel X1 nilai probability sebesar 0.6267 berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (0.6267>0.05), dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap biaya audit abnormal. Pengujian statistic variabel X2 dengan Thitung = 0.07 yang artinya lebih kecil dari Ttabel (0.07<2.04523) dengan nilai probability sebesar 0.9438 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (0.9438>0.05), menunjukkan bahwa X2 tidak berpengaruh terhadap biaya audit abnormal. Pengujian statistic variabel X3 dengan nilai Thitung 4.30 yang artinya lebih besar dari Ttabel (4.30>2.04523) dengan nilai probability sebesar 0.0002 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan (0.0002<0.05) menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit abnormal. Pengujian statistic variabel X4 dengan nilai Thitung = sebesar 3.14 yang artinya lebih besar dari Ttabel (3.14>2.04523) dengan nilai probability sebesar 0.0042 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0042<0.05) menunjukkan bahwa variabel X4 berpengaruh terhadap biaya audit abnormal.

Berdasarkan hasil uji F dilihat nilai Prob (F-Statistik_ sebesar 0.000000. Hal ini menyatakan bahwa nilai uji F lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi (<0.05). Sehingga Ha diterima dan menolak H0. Jadi X1,X2,X3 dan X4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap biaya audit abnormal. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) diketahui nilai adjusted RSquared sebesar 0.802116 berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 80.21% sedangkan sisanya sebesar 19.79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel X1, X2,X3, X4 dan Y sebesar 80,21% dapat memprediksi biaya audit abnormal, dan sisanya sebesar 19.79% menggunakan faktor lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Diskusi

Hubungan Adopsi IFRS, Audit Gabungan, Ukuran Klien dan Kompleksitas Klien terhadap Biaya Audit Abnormal

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), Adopsi IFRS (X1), Audit Gabungan (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal ditolak. Sedangkan Ukuran Klien (X3) memberikan pengaruh signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal diterima dan Kompleksitas Klien (X4) memberikan pengaruh signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal (Y) ditolak. Biaya audit dipengaruhi beberapa faktor yang dapat menyebabkan biaya audit tidak normal. Ukuran klien yang besar memberikan pengaruh

terhadap biaya audit dimana pekerjaan audit akan lebih membutuhkan waktu dan mempengaruhi biayanya, kompleksitas klien memberikan pengaruh terhadap biaya audit dimana terdapat resiko dan juga tingkat kesulitan yang membuat proses audit semakin panjang yang akhirnya mempengaruhi biaya audit. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Emina & Jeroh, 2022) dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa adopsi IFRS, audit gabungan berpengaruh simultan terhadap biaya audit tetapi pada data yang saya teliti tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan adopsi IFRS (X1) tidak berpengaruh terhadap biaya audit abnormal. Dan penelitian ini menyatakan, adopsi IFRS pada perusahaan industry perbankan tidak berpengaruh terhadap biaya audit abnormal.

Hubungan Adopsi IFRS terhadap Biaya Audit Abnormal

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), adopsi IFRS berhubungan signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal ditolak, sehingga hasil penelitian ini menyatakan hipotesis pertama Adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap Biaya Audit Abnormal (Awaliyah & Sudarno, 2019). Namun, pada penelitian (Awaliyah & Sudarno, 2019) menggunakan principle-based pada IFRS yang menciptakan adanya pilihan kebijakan dan estimasi akuntansi yang lebih luas sehingga seringkali dimanfaatkan oleh para manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri. Tetapi ada juga penelitian yang mengatakan bahwa penyesuaian Adopsi IFRS pada perusahaan besar mengalami penyesuaian harga yang lebih tinggi secara signifikan (Itan & Ervi, 2017) dimana variabel yang mempengaruhi juga pada kompleksitas audit, kualitas laporan keuangan dan sistem peraturan hukum.

Namun, dari hasil penelitian (Awaliyah & Sudarno, 2019) menunjukan hasil bahwa Adopsi IFRS tidak mempengaruhi perusahaan dalam peningkatan Biaya Audit Abnormal dan kualitas audit begitu juga pada penelitian (Itasari & Kristanto, 2019) menyatakan Adopsi IFRS tidak memberikan pengaruh terhadap biaya audit dan fee audit tidak mengalami perubahan setelah adanya Adopsi IFRS. Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan Adopsi IFRS mempengaruhi Biaya Audit Abnormal seperti (Itan & Ervi, 2017) yang menyatakan penerapan IFRS mengakibatkan peningkatan biaya pada standarisasi baru dan meningkatkan internal control perusahaan.

Hubungan Audit Gabungan terhadap Biaya Audit Abnormal

Berlandaskan hasil uji parsial (uji t), Audit Gabungan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal ditolak, sehingga hasil penelitian ini menyatakan hipotesis kedua Audit Gabungan berpengaruh terhadap Biaya Audit Abnormal ditolak. Dari hasil uji ini, audit gabungan memberikan hasil yang tidak mempengaruhi Biaya Audit menjadi Abnormal pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian di Indonesia masih belum banyak yang meneliti mengenai hubungan audit gabungan terhadap biaya audit abnormal. Namun, penelitian ini dapat menjadi panutan pertama dimana audit gabungan tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit menjadi abnormal yang datanya didapat dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Emina & Jeroh, 2022) karena penelitian sebelumnya menggunakan industry perbankan yang ada di Negara Nigeria dan penelitian ini terdapat di Indonesia. Hal kedua yang memungkinkan ketidaksejalanannya variabel audit gabungan ini terdapat pada pengalaman auditornya sendiri.

Hubungan Ukuran Klien terhadap Biaya Audit Abnormal

Berdasarkan pada table hasil pengujian hasil uji parsial (uji t), Ukuran Klien berpengaruh signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal diterima, sehingga hasil penelitian ini menyatakan hipotesis ketiga Ukuran Klien berpengaruh terhadap Biaya Audit Abnormal. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Chandra, 2015), (Itan & Ervi,

2017), yang menyatakan bahwa dalam mengaudit perusahaan besar, auditor membutuhkan waktu lebih lama dari pada mengaudit perusahaan kecil. Auditor juga membutuhkan jumlah tim yang lebih banyak karena perusahaan memiliki transaksi yang banyak dan kompleks (Fisabilillah et al., 2020).

Dan belum ada penelitian yang menyatakan Ukuran Klien tidak mempengaruhi Biaya Audit Abnormal.

Hasil penelitian (Yamada & Fujita, 2022) dan (Staszkievicz & Karkowska, 2021) menyatakan bahwa Ukuran Klien berpengaruh signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal yang dibuktikan melalui hasil uji korelasi pearson. Ukuran Klien menjadi penentu biaya audit paling penting yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya biaya audit yang perlu dibayarkan karena ukuran klien akan mempengaruhi pekerjaan auditor.

Hubungan Kompleksitas Klien terhadap Biaya Audit Abnormal

Berlandaskan dari hasil uji parsial (uji t), kompleksitas klien tidak berpengaruh terhadap Biaya Audit Abnormal ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompleksitas Klien berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal. Bahwasannya semakin kompleks perusahaan klien maka akan semakin tinggi estimasi biaya audit abnormal yang dihasilkan. Hal ini sejalan terhadap riset yang telah dilakukan oleh (Yusica & Sulistyowati, 2020) dan (Yusica & Sulistyowati, 2020) kalau kompleksitas klien berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya Audit Abnormal karena semakin luas jangkauan perusahaan klien maka semakin tinggi juga tingkat kesulitan dan resiko auditor.

Hasil dari penelitian (Itan & Ervi, 2017) dan (Prabhawa & Harymawan, 2022) ini juga menyatakan kompleksitas perusahaan klien mempengaruhi biaya audit abnormal. Penelitian uji t kompleksitas klien (X4) disimpulkan bahwa kompleksitas klien memberikan efek positif signifikan terhadap biaya audit abnormal. Perusahaan yang semakin kompleks akan meningkatkan biaya auditnya karena auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga akan berpengaruh terhadap biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan. biaya audit yang semakin tinggi akan meningkatkan estimasi biaya audit abnormal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa adopsi IFRS, audit gabungan, ukuran klien dan kompleksitas klien memberikan pengaruh simultan terhadap biaya audit abnormal. Hasil dari uji parsial menunjukkan Adopsi IFRS memberikan efek negative berpengaruh terhadap Biaya Audit Abnormal, kemudian audit gabungan juga memberikan efek negative berpengaruh terhadap Biaya Audit Abnormal. Sedangkan, pada Ukuran Klien dan Kompleksitas Klien memberikan efek positif berpengaruh terhadap Biaya Audit Abnormal.

Keterbatasan informasi dalam mencari bukti pada jurnal ini menjadi masalah dalam pembuatan penelitian ini dikarenakan di Indonesia masih minimnya informasi mengenai Audit. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat direkomendasikan untuk dapat menambahkan variabel lain seperti audit tenure untuk dapat memastikan wajar tidaknya biaya audit yang dibayarkan. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian selanjutnya dapat menggunakan industry asuransi ataupun kosmetik untuk dapat memperbanyak informasi untuk di masa depan.

Perusahaan perbankan perlu memperhatikan biaya audit agar pembiayaan yang dilakukan tidak dicurigai karena nominal yang dibayarkan terbilang sangat besar

dengan mengukur ukuran perusahaan. berinvestasi pada perusahaan perbankan di Indonesia dapat menjadi sarana investasi yang bagus karena laporan keuangan yang jelas dengan menggunakan Adopsi IFRS..

DAFTAR PUSTAKA

- Ado, A. B., Mohd Rashid, N. N., Mustapha, U. A., & Saheed, L. (2022). Audit Quality and Creative Accounting Strategy: Evidence from Nigerian Public Listed Companies. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(3), 40–54. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i3.04>
- André, P., Broye, G., Pong, C., & Schatt, A. (2016). Are Joint Audits Associated with Higher Audit Fees? *European Accounting Review*, 25(2), 245–274. <https://doi.org/10.1080/09638180.2014.998016>
- Awaliyah, Y., & Sudarno. (2019). Pengaruh Fee Audit Abnormal Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderating. 8, 1–8.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- Cahyani, N., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2675–2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.748>
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2013). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 105–115. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.105-115>
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Firm Journal of Management Studies*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i1.686>
- Chandra, marcella octavia. (2015). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 26 Maret 2015
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP FEE AUDIT EKSTERNAL Marcella Octavia
Chandra 1. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal, XIII(26), 174–194.
- Chermian Eforis, S. M. L. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>
- Cho, M., & Jiwon Hyeon. (2022). Audit pricing of hard-to-read annual reports. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 29, 2022(2), 547–572. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1600418>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- da Silva, J. P., Fraga, J. C., Noriller, R. M., & Vaz Lopes, A. C. (2019). Earnings Quality and IFRS: Analysis of Brazilian Companies of the Banking Sector Listed on the B3. *Journal of Globalization, Competitiveness, and Governability*, 13(3), 34–47. <https://doi.org/10.3232/gcg.2019.v13.n3.01>
- Dang, D. Y., Akwe, J. A., & Garba, S. B. (2020). Credit relevance after mandatory IFRS adoption in deposit money banks of Nigeria: A difference-in-differences (D-in-D) approach. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2019-0070>
- Docimo, W. M., & Feng, M. (2022). Mandatory Audit Partner Rotation in Non-Big 4 Audit Firms. *Mandatory Audit Partner Rotation in Non-Big 4 Audit Firms*.
- Dody Hapsoro, T. R. S. (2018). Does Audit Quality Mediate the effect of Auditor Tenure,

- Abnormal Audit Fee and Auditor's Reputation on Giving Going Concern Opini. Does Audit Quality Mediate the Effect of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor's Reputation on Giving Going Concern Opinion?
- Emina, & Jeroh, E. (2022). Determinants of Abnormal Audit Fees in International Financial Reporting Standards-Based Financial Statements. *Economic Horizons*, 24(1), 69–86. <https://doi.org/10.5937/ekonhor2201075M>
- Eny Purwaningsih, J. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. 7, *האָרץ*(8.5.2017), 2003–2005.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372.
- Gao, R., & Sidhu, B. K. (2018). Convergence of accounting standards and financial reporting externality: evidence from mandatory IFRS adoption. *Accounting and Finance*, 58(3), 817–848. <https://doi.org/10.1111/acfi.12236>
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2018). Auditor Fees, Abnormal Fees and Audit Quality Before and After the Sarbanes-Oxley Act.
- Humaira, I., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.2, No.3, Seri D*, 3(3), 3356–3371.
- Itan, I., & Ervi. (2017). Biaya audit dalam konvergensi IFRS. *Global Financial Accounting Journal*, 1(1), 1–12. <https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/202>
- Itasari, R. N., & Kristanto, A. B. (2019). Kerugian Konvergensi IFRS di Indonesia. *MODUS Journal*, 31(1), 1–21.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.238>
- Jeong-Bon Kim, X. L. and L. Z. (2012). The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Audit Fees: Theory and Evidence. *American Accounting Association*, vol.87 no. <https://www.jstor.org/stable/41721924>
- Ma, C., Awan, R. U., Ren, D., Alharthi, M., Haider, J., & Kouser, R. (2022). The IFRS adoption, accounting quality, and banking performance: An evaluation of susceptibilities and financial stability in developing economies. *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265688>
- Mohrmann, U., Riepe, J., & Stefani, U. (2019). Fool's gold or value for money? The link between abnormal audit fees, audit firm type, fair-value disclosures, and market valuation. *International Journal of Auditing*, 23(2), 181–203. <https://doi.org/10.1111/ijau.12155>
- Prabhawa, A. A., & Harymawan, I. (2022). Readability of Financial Footnotes, Audit Fees, and Risk Management Committee. *Risks*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/risks10090170>
- Prabhawa, A. A., & Nasih, M. (2021). Intangible assets, risk management committee, and audit fee. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1956140>
- Ridzky, M., & Fitriany, F. (2022). The Impact of Abnormal Audit Fees on Audit Quality: A Study of ASEAN Countries. *KnE Social Sciences*, 2022, 395–403. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11544>
- Septyanto, D. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 90–101.
- Shkulipa, L. (2021). Analysis of Impact of Changes in IFRSs on Convergence of Accounting Systems in World. *Studia Universitatis Vasile Goldis Arad, Economics Series*, 31(3), 75–103. <https://doi.org/10.2478/sues-2021-0015>
- Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (Ifrs) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 284–293.

<https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>

- Song, B. (2021). The Joint Effects of Audit Committee Financial Expertise and Auditor Industrial Expertise on the Quality of Earnings. *Global Business and Finance Review*, 26(3), 68–87. <https://doi.org/10.17549/GBFR.2021.26.3.68>
- Staszkievicz, P., & Karkowska, R. (2021). Audit Fee and Banks' communication sentiment. *ECONOMIC RESEARCH-EKONOMSKA ISTRAŽIVANJA* 2022, 35 No. 1., <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>
- The study verifies the relationship between the audit fee and reporting sentiment in the banking industry. The research adopts panel data from a sample of 490 commercial banks across 43 US states for years 2000-2016. The results indicate that the audit fees are affected by the sentiment and are subject to time development. The research sheds light on the nature of auditor relations in the specific economic context of the US. The results add to the science new and robust evidence on attitudes towards asymmetry.
- Syan, C. S., & Ramoutar, K. (2019). Impact of company size on manufacturing improvement practices: An empirical study. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 65(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/65/1/012028>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Yamada, A., & Fujita, K. (2022). Impact of Parent Companies and Multiple Large Shareholders on Audit Fees in Stakeholder-Oriented Corporate Governance. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su14095534>
- Yuli Haryanti, A. A. (2017). Pengaruh Perbedaan Prudence Dan Tax Avoidance Sebelum dan Setelah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba.
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). Penentuan Audit Fee Ditinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit Dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826>
- Zhou, X., Lou, P., Wu, Y., & Zhang, L. (2022). Earnings Persistence and Abnormal Audit Fees. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2659939>